

# PEMANFAATAAN BASELINE DATA DALAM PERENCANAAN KEGIATAN PENGUATAN IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN UNTUK MANFAAT JANGKA PANJANG

Candra Puspita Sari<sup>1</sup>, Eni Widiastuti<sup>2</sup>, Sahasika Apta Kirana<sup>3</sup>, Choirul Amin<sup>4</sup>, Dwi Linna Suswardany<sup>5</sup>, M. Iqbal Taufiqurrohman<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
cuspita37@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
enwidiast@gmail.com

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
j410200023@student.ums.ac.id

<sup>4</sup> Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
kichoiril@gmail.com

<sup>5</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
dls287@ums.ac.id

<sup>6</sup> Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
mit375@ums.ac.id

## ABSTRAK

Saat ini sekolah telah melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) meski pandemi COVID-19 belum berakhir dan bahkan para ahli memperkirakan akan adanya serangan gelombang ke-3 di Indonesia dalam waktu dekat. Oleh karena itu, penegakkan Protokol Kesehatan (Prokes) di sekolah menjadi faktor penting untuk mencegah penularan virus di lingkungan sekolah. Tim Pengabdian masyarakat UMS melakukan pengabdian sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kartasura, Sukoharjo yang terdiri dari 6 sekolah dasar (SD), 3 sekolah menengah pertama (SMP), 1 sekolah menengah atas (SMA), dan 1 sekolah menengah kejuruan (SMK). Metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2 tahap: tahap 1 yaitu Focus Group Discussion (FGD) dan tahap 2 survei online dengan pembagian lembar observasi. Terdapat 6 pertanyaan yang diajukan dan harus dijawab oleh guru dan para siswa: seperti pengecekan suhu bagi warga sekolah sebelum masuk area sekolah, mencuci tangan di sekolah, memakai masker di dalam kelas, memakai masker di sekolah (di luar kelas), menjaga jarak di dalam kelas, dan menjaga jarak di sekolah (di luar kelas). Hasil menunjukkan bahwa aktivitas mencuci tangan dan memakai masker SD, SMP, SMA/SMK hanya dalam skala > 75%, Kondisi menjaga jarak di sekolah (luar kelas) menunjukkan siswa SD sebagian besar (>75%), siswa SMP (75%), dan siswa SMA/SMK (50%). Berdasarkan observasi, rendahnya penegakkan prokes selama PTM antara lain disebabkan oleh: (1) rendahnya kedisiplinan warga sekolah (baik guru dan murid) dalam menaati prokes, (2) terbatasnya ketersediaan sarana prokes yang dimiliki, dan (3) tingginya biaya operasional untuk menjalankan prokes. Solusi kegiatan yang diusulkan berupa: (1) pelatihan guru dan siswa penggerak kedisiplinan prokes di lingkungan sekolah; (2) dukungan sarana prokes berteknologi; dan (3) pelatihan pembuatan hand sanitizer agar sekolah dapat menekan biaya operasional penegakkan prokes.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19; Pembelajaran Tatap Muka; Protokol Kesehatan; Sekolah Muhammadiyah; Surakarta

## ABSTRACT

*Currently, schools have conducted Face-to-face Learning (PTM) even though the COVID-19 pandemic has not ended and even experts predict that there will be a 3rd wave of attacks in Indonesia in the near future. Therefore, the enforcement of Health Protocols (Prokes) in schools is an important factor to prevent virus transmission in the school environment. The UMS Community Service Team does service to Muhammadiyah schools in Kartasura, Sukoharjo which consists of 6 elementary schools (SD), 3*

*junior high schools (SMP), 1 high school (SMA), and 1 vocational high school (SMK). The method of implementing the activities is divided into 2 stages: stage 1, namely Focus Group Discussion (FGD) and stage 2 online survey by distributing observation sheets. There are 6 questions that are asked and must be answered by teachers and students: such as checking temperature for school residents before entering the school area, washing hands at school, wearing masks in class, wearing masks in school (outside class), maintaining distance inside class, and social distancing in school (outside of class). The results show that the activity of washing hands and wearing masks in SD, SMP, SMA/SMK is only on a scale of > 75%. and SMA/SMK students (50%). Based on observations, the low enforcement of health care programs during PTM is partly due to: (1) the low discipline of school residents (both teachers and students) in complying with health care programs, (2) the limited availability of health care facilities, and (3) the high operational costs for carrying out health care programs. . The proposed activity solutions are: (1) training of teachers and students to drive prokes discipline in the school environment; (2) support for technological process facilities; and (3) training in the manufacture of hand sanitizers so that schools can reduce operational costs for implementing procedures.*

*Keywords: COVID-19 pandemic, Face-to-face Learning, Health Protocol, Muhammadiyah School, Surakarta*

## **PENDAHULUAN**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim telah memperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di masa pandemic Covid-19 ini. Mendikbudristek menegaskan bahwa satu generasi anak Indonesia telah kehilangan pembelajaran sampai 1,2 tahun imbas pandemi Covid-19 karena diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh karena itu, diyakini bahwa opsi PTM terbatas saat ini menjadi urgensi untuk diterapkan meski masih dalam masa pandemi Covid-19<sup>[5]</sup>. Menurut Yuliani (2020), pembelajaran mempunyai prinsip yang harus tercapai. Tercapainya tujuan tersebut ditandai dengan adanya interaksi antar elemen sistem pendidikan meliputi peserta didik, pendidik, sumber/bahan ajar dengan lingkungan belajar yang mendukung proses tersebut dikelola dengan baik. Hal ini memaksa setiap lapisan untuk siap berdampingan dengan keadaan masa pandemi covid 19<sup>[10]</sup>.

Kemenristekbud dalam “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19” menyebutkan bahwa setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan divaksin COVID-19 secara lengkap, satuan pendidikan wajib menyediakan layanan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) dan pembelajaran jarak jauh. Satuan pendidikan wajib memenuhi daftar periksa sebelum memulai layanan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan. Orang tua/wali dapat

memilih bagi anaknya untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh<sup>[8]</sup>.

Saat ini sekolah telah melakukan PTM meski pandemi COVID-19 belum berakhir dan bahkan para ahli memperkirakan akan adanya serangan gelombang ke-3 di Indonesia dalam waktu dekat. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebut kondisi COVID-19 RI meski kini sudah membaik, namun Indonesia sudah pasti akan berhadapan dengan gelombang ke-3 yang diprediksi terjadi pada akhir 2021. Juru bicara vaksinasi COVID-19 Kemenkes, dr. Siti Nadia Tarmizi, menyebutkan bahwa gelombang ketiga itu sebuah keniscayaan karena hasil penelitian dan publikasi ilmiah menyimpulkan bahwa pola penyakit COVID-19 itu akan menimbulkan beberapa gelombang<sup>[13]</sup>. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan penegakkan prokes di kalangan masyarakat di Indonesia relatif masih rendah<sup>[4][10]</sup>. Kesiapan fasilitas prokes semakin penting di tengah ancaman varian Omicron yang penularannya jauh lebih cepat dibandingkan varian lainnya<sup>[2]</sup>. Oleh karena situasi pandemi yang belum berakhir dan ancaman munculnya gelombang ke-3 maka sekolah saat melakukan PTM wajib menjaga kedisiplinan penegakkan Prokes sebagai usaha untuk mencegah penularan virus di lingkungan sekolah.

Ambarita (2021) dalam bukunya memberikan penjelasan mengenai desakan untuk sekolah di luar jaringan (pembelajaran luring) karena memberikan manfaat sebagai berikut: (1) adanya keleluasaan waktu dan tempat, karena tidak mengharuskan peserta didik belajar dalam ruangan kelas, (2) mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik, (3) meningkatkan kelekatan dan kerjasama, (4) Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik, dan (5) penguatan pendidikan karakter secara langsung kepada peserta didik<sup>[7]</sup>.

Dengan kondisi yang saat ini dihadapi, elemen pendidikan harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada, melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh atau kesehatan masing-masing<sup>[1]</sup>. PHBS merupakan semua perilaku masyarakat yang dilakukan atas kesadaran pribadi, dalam hal ini penerapannya dilakukan sesuai dimana ia berada seperti tempat tinggal, sekolah, perkantoran, dan lain lain. Meski demikian, tujuan PHBS secara umum adalah sama, yakni meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat<sup>[8]</sup>. Khususnya di sekolah, PHBS dilakukan oleh guru, siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Dengan harapan mampu melakukan kebiasaan baik tersebut demi

terjaganya lingkungan sehat yang sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru dalam masa pandemi ini<sup>[3]</sup>.

## **METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dengan sasaran sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Kartasura yang terdiri dari 6 sekolah dasar (SD), 3 sekolah menengah pertama (SMP), 1 sekolah menengah atas (SMA), dan 1 sekolah menengah kejuruan (SMK). Metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2 tahap: tahap 1 yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan tahap 2 survei *online* dengan pembagian lembar observasi. *Focus Group Discussion* dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 dengan menghadirkan perwakilan dari setiap sekolah yaitu kepala sekolah, dalam *Focus Group Discussion* para kepala sekolah diminta untuk menceritakan bagaimana kondisi sekolah terkini pasca pandemi Covid-19. Survei *online* dengan pembagian lembar observasi dibagikan ke masing-masing sekolah pada tanggal 15 September 2022 yang ditujukan kepada guru dan para siswa. Terdapat 6 pertanyaan yang diajukan dan harus dijawab oleh guru dan para siswa, seperti pengecekan suhu bagi warga sekolah sebelum masuk area sekolah, mencuci tangan di sekolah, memakai masker di dalam kelas, memakai masker di sekolah (di luar kelas), menjaga jarak di dalam kelas, dan menjaga jarak di sekolah (di luar kelas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim Pengabdian masyarakat UMS telah mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) Penguatan Implementasi Protokol Kesehatan (Prokes) dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) selama Pandemi COVID-19 bersama sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kartasura, Sukoharjo. Pertemuan dilakukan di Gedung Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sidokerto RT 1/IV Gumpang Kartasura pada tanggal 6 Agustus 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan Majelis Dikdasmen PCM Kartasura dan 11 kepala sekolah-sekolah Muhammadiyah Kartasura dan yang terdiri dari 6 Kepala Sekolah tingkat SDIT/MIM, 3 Kepala Sekolah tingkat SMP, 1 Kepala Sekolah tingkat SMK dan 1 Kepala Sekolah tingkat SMA yang dilakukan dengan menerapkan prokes pencegahan Covid-19 sebagaimana pada Gambar 1 dan Gambar 2.



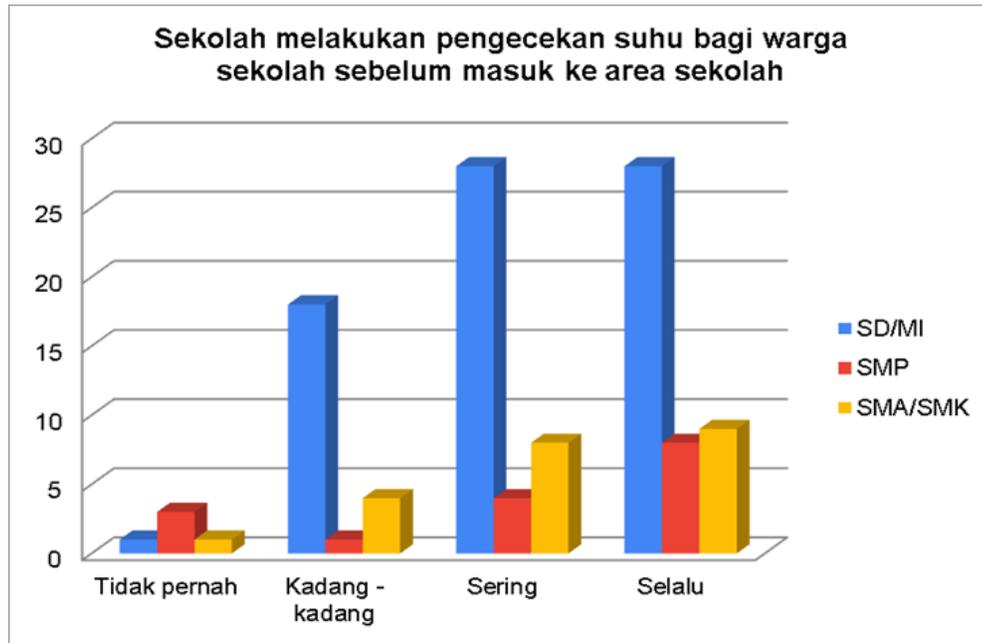
Gambar 1. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat UMS



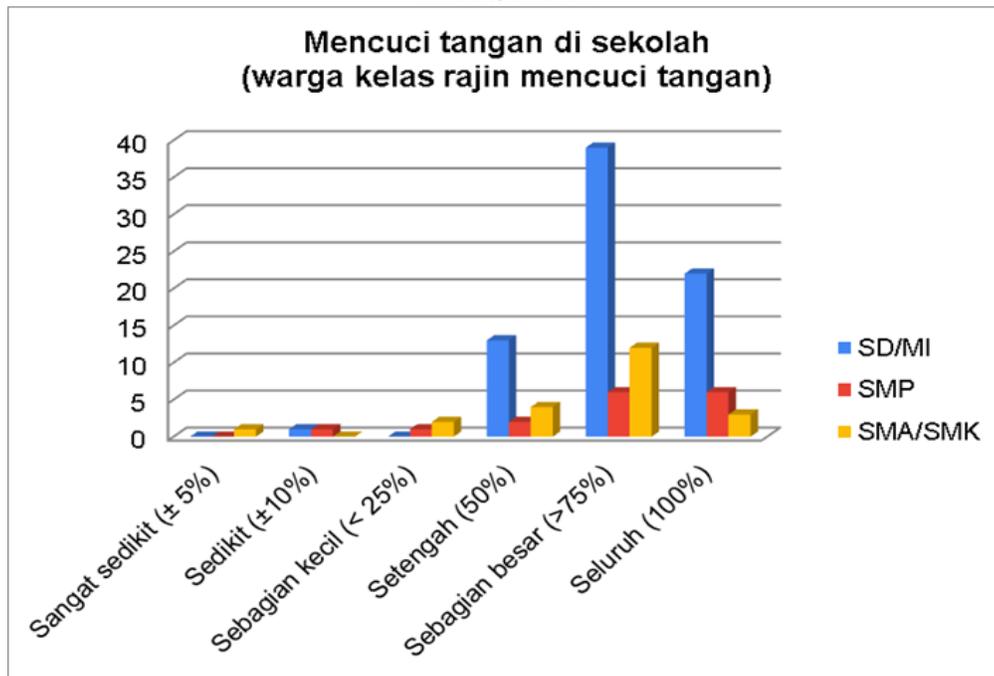
Gambar 2. FGD bersama para Kepala Sekolah Muhammadiyah di Kartasura

Berdasarkan respon yang diberikan oleh para Kepala Sekolah bahwa, kondisi para siswa masih tertib memakai masker di dalam ruangan namun saat kondisi tertentu seperti olahraga para siswa biasanya melepas masker. Semua sekolah di Kartasura sudah memiliki alat prokes dan di beberapa sekolah seperti di SMK Muhammadiyah 1 Kartasura sudah terbentuk tim penggerak kedisiplinan prokes yang beranggotakan para guru, namun untuk saat ini kedisiplinan menjaga jarak dan penggunaan masker sudah mulai berkurang. Hasil observasi pra kondisi pada tanggal 15 September 2022 terhadap 113 kelas/rombel pada 11 sekolah Muhammadiyah Kartasura yang terdiri dari 75 kelas pada tingkat SD dan MI, 15 kelas pada tingkat SMP, dan 22 kelas pada tingkat SMA dan SMK. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan prokes di

sekolah meliputi: pengecekan suhu bagi warga sekolah sebelum masuk ke area sekolah (Gambar 3), mencuci tangan di sekolah (Gambar 4), memakai masker di dalam kelas (Gambar 5), memakai masker di sekolah di luar kelas (Gambar 6), menjaga jarak di dalam kelas (Gambar 7), dan menjaga jarak di sekolah (di luar kelas) hasil yang diperoleh tersaji dalam Gambar 8.



Gambar 3. Sekolah Melakukan Pengecekan Suhu Bagi Warga Sekolah Sebelum Masuk Area Sekolah



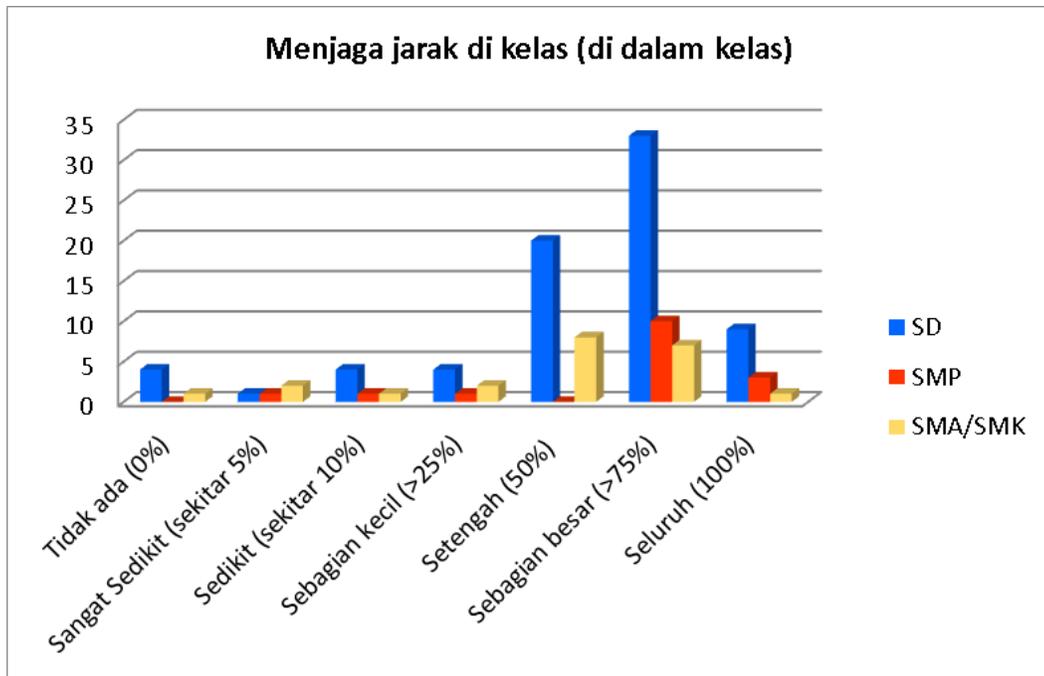
Gambar 4. Aktivitas Mencuci Tangan di Sekolah



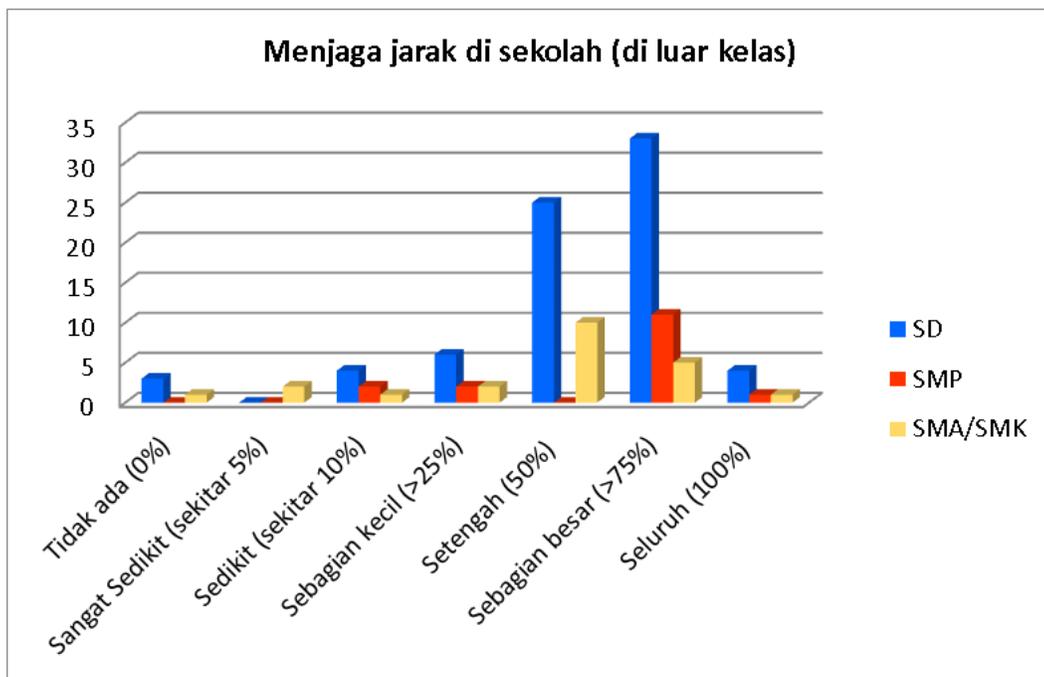
Gambar 5. Aktivitas Memakai Masker di Dalam Kelas



Gambar 6. Aktivitas Memakai Masker di Luar Kelas



Gambar 7. Aktivitas Menjaga Jarak di Dalam kelas



Gambar 8. Aktivitas Menjaga Jarak di Luar Kelas

Aktivitas setelah diperbolehkannya Pembelajaran Tatap Muka di lingkungan sekolah baik sebagian maupun seluruh warga sekolah sangat berpengaruh terhadap ketaatan dan ketertiban melaksanakan prokes. Berdasarkan observasi pra kondisi pengecekan suhu bagi warga sekolah sebelum masuk area sekolah di Kartasura sebagian besar masih tergolong sering dan selalu,

namun terdapat beberapa yang sudah mulai jarang melakukan pengecekan dan bahkan ada yang sudah tidak pernah melakukan pengecekan suhu. Mencuci tangan merupakan salah satu proses yang penting kini juga sudah mulai berkurang, sebanyak 57 observer menjawab aktivitas mencuci tangan dalam skala > 75% sedangkan untuk mencuci tangan secara keseluruhan (100%) hanya 31 observer, dan selain itu dari 113 kelas menunjukkan penerapannya dibawah 50%. Begitu pula dengan memakai masker di dalam kelas baik tingkat SD, SMP dan SMA/SMK hanya sekitar 75% dan 50%. Memakai masker yang awalnya diwajibkan kini sudah mulai berkurang, menunjukkan bahwa proses di sekolah - sekolah sudah mulai longgar hal ini dilihat dari beberapa kelas yang diobservasi menunjukkan hanya sedikit (10%), sangat sedikit (5%), dan tidak ada (0%) yang tidak memakai masker.

Penggunaan masker di sekolah (di luar kelas) untuk siswa SD tergolong dalam sebagian besar (>75%) dan setengah (50%), siswa SMP sebagian (>75%), dan siswa SMA/SMK sebagian besar (>75%). Hal ini menandakan bahwa siswa SD, SMP, dan SMA/SMK di Kartasura masih menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker walaupun di luar kelas. Menjaga jarak di kelas untuk siswa SD tergolong dalam sebagian besar (>75%), siswa SMP sebagian besar (75%), dan siswa SMA/SMK setengah (50%). Kondisi yang sama terjadi pada menjaga jarak di sekolah (luar kelas) siswa SD sebagian besar (>75%), siswa SMP (75%), dan siswa SMA/SMK (50%) yang menandakan bahwa siswa SD dan SMP masih sadar penerapan jaga jarak di dalam kelas dan diluar kelas namun siswa SMA/SMK hanya setengah (50%) yang sadar dalam penerapan jaga jarak di dalam kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan kondisi proses di sekolah-sekolah Muhammadiyah Kartasura saat ini yang sudah mulai longgar dan pandemi belum hilang sepenuhnya sehingga perlu adanya penguatan protokol kesehatan. Protokol kesehatan dapat dikuatkan salah satunya dengan pembentukan tim penggerak kedisiplinan proses yang sudah terlatih. Berkurangnya kedisiplinan proses serta rendahnya penegakan proses selama PTM antara lain disebabkan oleh: (1) rendahnya kedisiplinan warga sekolah (baik guru dan murid) dalam menaati proses, (2) terbatasnya ketersediaan sarana proses yang dimiliki, dan (3) tingginya biaya operasional untuk menjalankan proses. Solusi kegiatan yang diusulkan berupa: (1) pelatihan guru dan siswa penggerak kedisiplinan proses di lingkungan sekolah; (2) dukungan sarana proses berteknologi; dan (3) pelatihan pembuatan *hand sanitizer* agar sekolah dapat menekan biaya operasional penegakkan proses.

## **KESIMPULAN**

Kondisi Pandemi COVID-19 yang sudah mereda berpengaruh terhadap kedisiplinan proses, berdasarkan hasil observasi menunjukkan tidak semua warga sekolah menjalankan proses sehingga perlu adanya rencana penguatan implementasi protokol kesehatan, agar angka penyebaran virus COVID-19 tidak meningkat. Pembentukan dan pelatihan tim penegak kedisiplinan proses merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menertibkan kembali proses dilingkungan sekolah.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terlaksananya kegiatan ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, terutama kekompakan anggota tim dalam bekerja sama, dukungan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam program Proposal Pengabdian Masyarakat (PPM) tahun 2022 yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih dari kami untuk pihak mitra yang sudah berkenan dalam menyediakan tempat dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, C., Priyono, P., Umrotun, Fatkhiyah, M., & Sufahani, S. F. S. (2021). Exploring the prevalence of protective measure adoption in mosques during the covid-19 pandemic in Indonesia. *Sustainability*, 13, 1–13. <https://doi.org/10.3390/su132413927%0Aacademic>
- Aswat, H., Sari, E. R., Onde, M. L. O., Alaudin, A., & Fatmala, K. (2021). Sosialisasi dan Penguatan Edukasi pada Siswa Terkait Penerapan Protokol Kesehatan di SDN 1 Masiri, demi Terciptanya Situasi Kondusif di Era New Normal. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 521–529. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.310>
- Dwipayanti, N. M. U., Lubis, D. S., & Harjana, N. P. A. (2021). Public perception and hand hygiene behavior during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 9(May). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.621800>
- Mayoux, L. (2007). 8. Road to the foot of the mountain, but reaching for the sun: PALS adventures and challenges. *Springs of Participation*, November, 93–106. <https://doi.org/10.3362/9781780446004.008>
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37905/.v1i1.7676>

- Pinandhita, V. (2021, October 21). Awas! Kemenkes Yakin Gelombang-3 COVID-19 Bakal “Hantam” RI, Ini Alasannya. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5776884/awas-kemenkes-yakin-gelombang-3-covid-19-bakal-hantam-ri-ini-alasannya>
- Prastiwi, D. (2021, September 30). 5 pernyataan terkini Nadiem terkait PTM terbatas di sekolah. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/4671478/5-pernyataan-terkini-nadiem-terkait-ptm-terbatas-di-sekolah>
- Ramadhan, A. (2022, January 3). Pemerintah diminta pastikan fasilitas prokes di sekolah untuk PTM 100 Persen. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/03/17355581/pemerintah-diminta-pastikan-fasilitas-prokes-di-sekolah-untuk-ptm-100-persen>
- Sukaesih, N. S., Hudaya, A. P., Pramajati, H., Sopiah, P., & Lindayani, E. (2022). Penguatan protokol kesehatan COVID-19 Menjelang Pembelajaran Tatap Muka Sekolah Dasar (SD) pada Guru se- Kecamatan Cimalaka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 469–482. <https://doi.org/10.30653/002.202272.96>
- WHO. (2010). Guide to local production: WHO-recommended Handrub Formulations Introduction: Who, April, 9. [https://www.who.int/gpsc/5may/Guide\\_to\\_Local\\_Production.pdf](https://www.who.int/gpsc/5may/Guide_to_Local_Production.pdf)
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., & Yuniwati, I. (2020). Pembelajaran daring untuk pendidikan: teori dan penerapan. yayasan kita menulis (A. Rikki (ed.)). Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=iuz4DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19 kepada anak-anak di panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>